



Upaya Menciptakan Regenerasi Paham Berbahasa Melalui Program Kelas Bahasa di Desa Sikui

Zulkifli^{1*}, Wahid Fachurrozi², Adisty Arselia Zanuba³, Nia Veranita⁴, Fitriani⁵

¹Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, IAIN Palangka Raya, Indonesia, 73112

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia, 73112

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia, 73112

⁴Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Indonesia, 73112

⁵Program Studi Tadris Bahasa Inggris, IAIN Palangka Raya, Indonesia, 73112.

E-mail*: zulkifli@iain-palangkaraya.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1400>

Info Artikel:

Diterima :
12-09-2023

Diperbaiki :
21-09-2023

Disetujui :
12-10-2023

Kata Kunci: Pelatihan Bahasa,
Bahasa Inggris, Anak-anak

Keywords: Education Language,
English Language, Children

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pengabdian kepada Masyarakat berupa diadakannya kelas Bahasa untuk anak-anak regenerasi penerus bangsa di Desa Sikui. Kelas Bahasa yang dimaksud adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan rutin setiap hari minggu. Tujuannya adalah untuk melestarikan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan memperdalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional. Strategi yang digunakan adalah praktik secara langsung di lapangan. Sehingga hasil yang didapatkan adalah anak-anak dapat mengetahui serta menerapkan bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai KBBI serta anak-anak dapat bekal untuk memperdalam penggunaan Bahasa Inggris.

Abstract: This article discusses community service in the form of holding language classes for the nation's regeneration children in Sikui Village. The language classes in question are English and Indonesian which are held regularly every Sunday. The aim is to preserve the use of Indonesian in everyday life and deepen English as an international language. The strategy used is direct practice in the field. So the results obtained are that children can know and apply how to use Indonesian properly and correctly according to KBBI and children can be equipped to deepen the use of English.

Pendahuluan

Salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih baik adalah melalui pendidikan. Perwujudan tersebut dapat diketahui melalui proses belajar dan mengajar yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah yang dapat berupa kegiatan formal, nonformal maupun informal oleh berbagai lembaga yang bertanggungjawab serta memiliki tujuan tertentu. Peningkatan kualitas SDM tersebut dimulai sejak usia dini yang merupakan regenerasi berkualitas sebagai penerus bangsa. Usia dini merupakan usia emas atau *the golden age* yang merupakan fase terpenting bagi seorang anak dalam menempuh pendidikan. (Elan & Handayani, 2023)

Pendidikan menjadi dasar ataupun langkah awal terbentuknya regenerasi berkualitas, salah satunya dapat dilihat dari cara seseorang dalam berbahasa dengan baik dan benar yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. (Nurjanah & Habibah, 2018). Di Indonesia, bahasa kesatuan dan bahasa nasional yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang tercantum dalam Sumpah Pemuda 28 oktober 1928 yang berbunyi "*kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia*". Kalimat tersebut menyatakan bahwa perlunya menjunjung dan melestarikan bahasa Indonesia.

Terciptanya bahasa baru atau bahasa *gaul* yang kemudian dinormalisasikan dalam kehidupan sehari-hari membuat tergesernya bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah KBBI. Bahasa *gaul* biasanya tercipta dari singkatan kata, kebalikan kata, atau percampuran bahasa. (Elawati et al., 2023). Di desa Sikui sendiri penggunaan bahasa *gaul* sering digunakan oleh anak-anak yang masih baru menginjak sekolah seperti TK ataupun SD. Selain itu, masyarakat desa Sikui juga masih sangat kental dengan bahasa daerah mereka yaitu Dayak Bakumpai. Hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah bukan pula menjadi sebuah kebanggaan. Namun penempatan bahasa daerah dan bahasa Indonesia harus disesuaikan pada tempatnya, seperti saat berbicara di acara formal dengan para *audiens* yang tidak semuanya mengerti bahasa Dayak Bakumpai, sehingga yang sebaiknya adalah menggunakan Bahasa nasional, baik itu Bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris jika memungkinkan.

Kemampuan dalam berbahasa Inggris juga tak kalah penting karena merupakan salah satu bahasa Internasional yang menjadi alat komunikasi antar negara sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi diluar dari bahasa yang digunakan. (Napitupulu et al., 2023). Kemampuan berbahasa Inggris dapat memaksimalkan sumber informasi guna meningkatkan kualitas dalam pengembangan diri khususnya untuk generasi muda. Informasi bukan hanya berasal

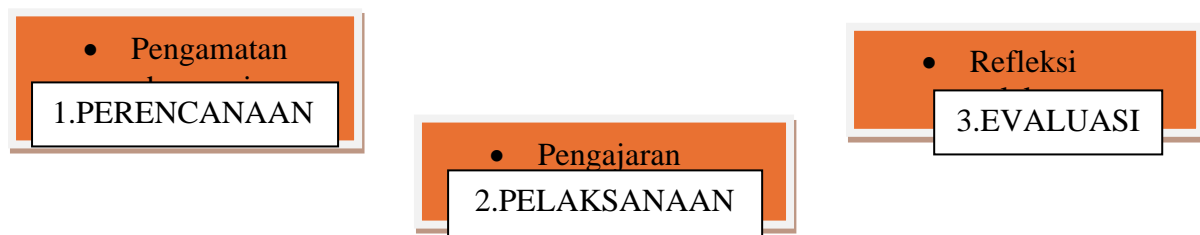
dari negara sendiri, diluar daripada itu banyak sekali informasi yang kemungkinan akan menggunakan Bahasa Internasional, salah satunya yaitu bahasa Inggris. Oleh karena itu, peningkatan dan pemahaman lebih dalam pada penggunaan Bahasa Inggris juga sangat diperlukan terutama pada anak-anak yang masih berada diusia *golden age*. (Farida, 2023)

Maka dari itu program Kelas Bahasa ini berfokus pada dua bahasa yaitu ahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan tujuan agar dapat menciptakan regenerasi paham dan pandai berbahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris di Desa Sikui.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama berlangsungnya KKN, berupa Program Kelas Bahasa yang dilaksanakan di Desa Sikui, Kecamatan Teweh Baru, Kabupaten Barito Utara. Program ini dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya Tahun 2023 yang terdiri dari 9 orang dengan pembagian kelas, diantaranya 5 orang mahasiswa untuk mengajar di kelas Bahasa Indonesia dan 4 orang mahasiswa untuk ngajar di kelas Bahasa Inggris.

Pelaksanaan kelas Bahasa ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut tahapan kegiatan yang dijabarkan berupa diagram gambar.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Program Kelas Bahasa ini dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Sikui terkhusus pada anak-anak serta observasi secara langsung ke lapangan untuk memperhatikan bagaimana anak-anak di Desa Sikui berbicara dengan teman ataupun orang disekitarnya. Berdasarkan pengamatan dan observasi tersebut, maka mendapatkan sebuah hasil, bahwasannya kondisi masyarakat desa Sikui terkait bahasa sangat relevan dengan tujuan program yang telah dirancang, yang mana anak-

anak di Desa Sikui masih kurang fasih dalam berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Setelah melakukan perencanaan tahap selanjutnya adalah kegiatan inti atau pelatihan. Pelatihan program Kelas Bahasa dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu ceramah dan praktik langsung (Aini et al., 2023). Pada kelas Bahasa Indonesia materi yang telah diberikan yaitu penyusunan kalimat berdasarkan gambar, penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma), pelafalan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Sementara pada kelas Bahasa Inggris materi yang diberikan adalah pelafalan kosa kata dan dialog dalam bahasa Inggris.

Pada pertemuan pertama anak-anak diminta untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan asal sekolahnya masing-masing secara bergantian. Setelah itu anak-anak akan ditanya akan mengikuti kelas Bahasa Indonesia atau kelas Bahasa Inggris sesuai keinginan mereka. Sehingga pembelajaran kelas tersebut tidak ada paksaan dari pihak manapun, mereka bebas memilih kehendak mereka masing-masing. Dipertemuan selanjutnya mereka akan memasuki ruangan sesuai dengan pilihan mereka. Kegiatan pertama kelas bahasa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2. Pertemuan Pertama Kelas Bahasa

Kegiatan pengajaran kelas Bahasa di kelas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengajaran di Kelas Bahasa

Setelah anak-anak memahami materi yang telah disampaikan pada masing-masing kelas tersebut, selanjutnya agar mengetahui sampai mana pemahaman mereka tentang materi tersebut maka mereka melakukan praktik di depan kelas. Anak-anak dibimbing terlebih dahulu dalam pengucapan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Hal tersebut juga sekaligus menjadi evaluasi pembelajaran agar mengetahui hasil belajar siswa, sehingga pendidik mengamati setiap dari siswa yang telah melaksanakan praktik didepan kelas sudah memenuhi tujuan pembelajaran ataukah harus dilakukan pembelajaran tambahan (Phafiandita et al., 2022)



Gambar 5. Evaluasi (Praktik Didepan Kelas)

Hasil dan Pembahasan

Desa Sikui merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teweh Baru, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa sikui memiliki jumlah penduduk sekitar 2.300 jiwa dengan luas wilayah sekitar 9.000 ha. Bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat desa Sikui adalah bahasa Dayak Bakumpai.(Rusdiana et al., 2022)

Berdasarkan pengamatan lapangan, terdapat keberagaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa Sikui, seperti bahasa Indonesia, bahasa Dayak Bakumpai, Banjar, dan Jawa. Masyarakat desa Sikui memiliki berbagai macam latar belakang suku, sehingga terciptalah banyak bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain bahasa Indonesia, mayoritas bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Dayak Bakumpai. Dari berbagai latar belakang bahasa tersebut, bahasa Indonesia berperan penting dalam mempersatu komunikasi saat berada pada forum umum. (Maghfiroh, 2022) Berangkat dari hal tersebut, kami menciptakan program kelas bahasa di Desa Sikui yang ditargetkan kepada anak-anak

SD sebagai regenerasi penerus bangsa. Regenerasi tersebutlah yang akan berperan penting dalam melestarikan penggunaan bahasa Indonesia.

Program kelas bahasa berfokus pada dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kelas bahasa ini telah dilaksanakan selama berlangsungnya KKN serta mendapat respon dan antusias yang baik dari masyarakat desa Sikui. Partisipan yang merupakan anak-anak jenjang SD berjumlah 15-20 orang yang terdiri dari berbagai sekolah. Dengan semangat dan ketekunan mereka mengikuti setiap pertemuan kelas bahasa tersebut menciptakan kesadaran tinggi tentang pentingnya berbahasa dengan baik dan benar. (Madina, 2019) Kelas bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dilaksanakan di hari yang sama dengan pemisahan ruangan. Anak-anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihannya sendiri antara memilih kelas bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Dengan begitu, anak-anak mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang mereka inginkan tanpa adanya paksaan.

Terlaksananya kelas bahasa Indonesia telah menciptakan pemahaman anak-anak desa Sikui tentang bagaimana rangkaian kalimat bahasa Indonesia sesuai KBBI, penempatan huruf kapital dan tanda baca, serta bagaimana pelafalan dari setiap abjad yang digunakan hingga menjadi sebuah kata dan selanjutnya menjadi satu kalimat. Selain itu, anak-anak juga dapat menyelesaikan sebuah cerita dengan bahasa Indonesia baku berdasarkan gambar yang mereka lihat.

Terlaksananya kelas bahasa Inggris telah menciptakan anak-anak desa Sikui mengenal pelafalan angka dan abjad dalam bahasa Inggris. Anak-anak dapat menyelesaikan satu dialog yang dilakukan secara bergantian dan kegiatan ini juga menghasilkan siswa yang menjadi lebih aktif dalam berbahasa Inggris. Selama kegiatan berlangsung, respon dari anak-anak cukup baik. Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan baik itu dari segi menulis, mendengar dan berbicara.

Kesimpulan

Kelas Bahasa memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan dan penggunaan bahasa anak-anak di desa Sikui, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Keduanya memiliki peran yang sangat baik untuk regenerasi anak-anak dalam mempertahankan penggunaan bahasa yang baik dan benar di lingkungan masyarakat. Dengan adanya Kelas Bahasa ini pula, anak-anak dibiasakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, karena Desa Sikui mayoritas menggunakan bahasa daerah mereka yaitu Dayak Bakumpai. Sehingga, jika secara

terus menerus komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa daerah dikhawatirkan bahasa Indonesia akan tersingkirkan dan lebih parahnya anak-anak yang menjadi generasi penerus akan melupakan bahasa nasional negaranya sendiri yaitu bahasa Indonesia. Selain itu, Kelas Bahasa juga mengajarkan pengetahuan tentang bahasa Inggris agar mereka sadar bahwa selain bahasa Indonesia, bahasa Inggris juga tak kalah pentingnya untuk mereka pahami, karena merupakan bahasa internasional sebagai alat komunikasi antar negara. Sehingga dengan adanya kelas bahasa Inggris ini, anak-anak menjadi lebih memahami tentang penggunaan dalam bahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya program kelas bahasa ini tentunya tidak akan lepas dari dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait, sehingga dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Pertama-tama, kami mengucapkan terimakasih kepada kepala desa Sikui dan sekalian karena telah mengizinkan kami untuk sedikit memberikan ilmu kepada anak-anak di Desa Sikui melalui salah satu program kami yaitu Kelas Bahasa, selanjutnya kami berterimakasih kepada masyarakat baik itu guru-guru, warga maupun anak-anak desa Sikui yang antusias dalam mengikuti kegiatan setiap tahap. Selain itu, terimakasih kepada anggota kelompok karena sudah saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas ini. Semua dukungan dan peran dari pihak-pihak terkait adalah sesuatu yang tidak akan pernah kami lupakan, dan yang pasti menjadi pelopor dalam suksesnya kegiatan ini. Kami berharap kelas Bahasa yang telah kami lakukan akan terus memberikan dampak yang positif dalam penggunaan Bahasa di Desa Sikui. Terimakasih !

Referensi

- Aini, H., Zanianti, M. R., Hazizah, M. S., & Fauzan, M. M. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 4.1.
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>

- Elawati, E., Herdiana, R., & Agustini, R. (2023). PENGGUNAAN RAGAM BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI LISAN OLEH MASYARAKAT DESA CIEURIH KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1, 7.
- Farida, E. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA MAGENTA ENGLISH COURSE. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 7.1.
- Madina, L. O. (2019). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM BERKOMUNIKASI. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2). <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19.02, 19.
- Napitupulu, R., Agustina, T., & Nur, F. (2023). Peningkatan Kosakata Kategori Hewan Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMP Swasta Bhakti Bangsa Sunggal. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3.
- Nurjanah, F., & Habibah, Q. A. (2018). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR DESA TERPENCIL MELALUI METODE KARYAWISATA BERBASIS POTENSI LOKAL. *FKIP e-PROCEEDING*.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Rusdiana, L., Putra, A. P. M., Hermawan, H., Insan, J., & Vebriyanti, N. (2022). Penerapan Sosialisasi Edukasi dan Informasi New Normal Menggunakan E-Poster Pada SDN 1 SIKUI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.3.